



## Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Siswa SMPN 1 Tanah Luas

Raudatul Asyikin<sup>1</sup>, Hafni Zahara<sup>2\*</sup>, Futry Maysura<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

\*Penulis korespondensi : [hafni\\_fkm@abulyatama.ac.id](mailto:hafni_fkm@abulyatama.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** Among adolescents, especially female students currently studying, anemia remains a health problem that requires attention. Therefore, this study aims to analyze various factors that influence the adherence of students at SMPN 1 Tanah Luas, Tanah Luas District, North Aceh Regency, to iron supplementation tablets, using a quantitative cross-sectional design. The sample used was 40 students selected through a purposive sampling method. The independent variables were peer influence and family support, while the dependent variable was iron supplementation compliance. Data were collected using a questionnaire that had passed validity tests and analyzed using multiple linear regression techniques using SPSS version 25. The results indicated that family support was a significant factor in student adherence, while peer influence did not show a statistically significant relationship. The regression model accounted for 53.4% of the variation in adherence. This study concluded that family support is a factor that significantly influences iron supplementation habits among adolescents. Family involvement is recommended in initiatives aimed at improving iron supplementation compliance.

**Keywords:** Blood Tablets; Family Support; Juvenile Anemia; Peers; Student Compliance

**Abstrak.** Pada kelompok remaja, terutama remaja perempuan yang sedang menempuh pendidikan, anemia masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang berperan dalam kepatuhan siswa SMPN 1 Tanah Luas, Kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara, terhadap konsumsi tablet tambah darah dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif potong lintang. Sampel yang digunakan adalah 40 (empat puluh) orang yang dipilih melalui metode purposive sampling. Variabel bebasnya adalah pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga, sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan dianalisis dengan teknik regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan siswa, sedangkan pengaruh teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Model regresi tersebut memperhitungkan 53,4% variasi kepatuhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan mengonsumsi tablet tambah darah di kalangan remaja. Disarankan untuk melibatkan keluarga dalam inisiatif yang bertujuan meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

**Kata Kunci:** Anemia Remaja; Dukungan Keluarga; Kepatuhan Siswa; Tablet Darah; Teman Sebaya

### 1. PENDAHULUAN

Kelompok remaja perempuan usia sekolah merupakan populasi yang masih banyak mengalami anemia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa hampir setengah remaja putri di negara berkembang, termasuk Indonesia, mengalami anemia. Keadaan ini dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan individu, kemampuan akademik, serta kualitas hidup siswa (WHO, 2024).

Pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada siswa sekolah menengah adalah upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat anemia. Berkat suplementasi zat besi, tablet ini meningkatkan kadar hemoglobin. Namun, tingkat kepatuhan siswa terhadap TTD sangat penting untuk keberhasilan program. Saat ini tingkat kepatuhannya masih tergolong rendah,

hanya sekitar 30–50% (Kemenkes RI, 2023).

Kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya sikap individu, persepsi manfaat, serta kekhawatiran terhadap efek samping. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keyakinan terhadap manfaat kesehatan sangat menentukan perilaku konsumsi (Fatimah & Wulandari, 2022).

Keluarga memiliki peran besar dalam menentukan perilaku kesehatan remaja. Dukungan berupa pengawasan, dorongan, serta perhatian terhadap kesehatan anak dapat meningkatkan kepatuhan. Selain itu, teman sebaya juga dapat memengaruhi perilaku remaja, meskipun pengaruh tersebut bergantung pada pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai manfaat TTD (Widyawati, 2019).

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk: Menilai pengaruh sikap terhadap kepatuhan konsumsi TTD, Menganalisis peran dukungan keluarga, Mengidentifikasi pengaruh teman sebaya terhadap kepatuhan mengonsumsi TTD.

## **2. METODE**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan potong lintang (cross-sectional). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen, yaitu dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan sikap, dengan variabel dependen berupa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Seluruh siswa SMPN 1 Tanah Luas adalah subjek penelitian. Sebanyak 40 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 27 perempuan, dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan persyaratan berikut: siswa yang berada di kelas 7–8, bersedia untuk berpartisipasi dalam survei, dan hadir saat pengumpulan data dilakukan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert dengan total 30 item, masing-masing variabel terdiri dari 10 pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner setelah responden mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan mengisi *informed consent*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner berbasis skala Likert dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Kuesioner tersebut memuat 30 pertanyaan, yang masing-masing variabelnya terdiri atas 10 pertanyaan.

## Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pendekatan awal dengan pihak sekolah sebagai lokasi penelitian. Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada responden. Responden diberikan lembar persetujuan berpartisipasi (*informed consent*) sebelum pengumpulan data. Kuesioner penelitian dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan ketentuan. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti.

## Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Luas pada hari Rabu, tanggal 20 November 2024, mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 10.30 WIB.

## 3. HASIL

### Hasil Uji Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden.

Usia	Frequensi	Percentase (%)
12 Tahun	24	60
13 Tahun	16	40
Total	40	100

Berdasarkan table 1 Mayoritas responden berusia 12 tahun (60%), sedangkan sisanya berusia 13 tahun (40%).

### Hasil Uji Bivariat

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Variabel	Koefisiensi	Signifikan	Pengaruh	Keterangan
<b>Kostanta</b>	2,19	0,069	-	Tidak Signifikan
<b>Pengaruh Teman Sebaya (X1)</b>	-0,156	0,459	Negatif	Tidak Signifikan
<b>Dukungan Keluarga (X2)</b>	0,941	0,000	Positif	Signifikan

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, sedangkan pengaruh teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Persamaan regresi yang diperoleh menggambarkan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh kedua variabel independen tersebut, dengan nilai konstanta sebesar 2,19 yang menunjukkan tingkat kepatuhan ketika tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien determinasi.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of estimate
0,730	0,534	0,508	1,40728

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 3 sebesar 0,534 mengindikasikan bahwa variabel pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga berkontribusi dalam menjelaskan 53,4% variasi sikap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, sedangkan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selain itu, nilai signifikansi pada Tabel 2 dan 3 sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa model regresi memiliki kelayakan dan signifikansi statistik dalam memprediksi sikap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

## Pembahasan

### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD**

Studi ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya tidak benar-benar mempengaruhi kepatuhan siswa SMPN 1 Tanah Luas terhadap penggunaan tablet tambah darah. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien regresi negatif sebesar -0,156 dan tingkat signifikansi sebesar 0,459 (p lebih besar dari 0,05). Hasil ini sesuai dengan penelitian Sariet al. (2018), yang menemukan bahwa lingkungan teman sebaya tidak selalu meningkatkan perilaku kesehatan remaja, terutama pada remaja.

Ada beberapa hal yang mungkin menjelaskan mengapa pengaruh teman sebaya tidak signifikan dalam penelitian ini. Pertama, teman sebaya mungkin tidak mendukung temannya mengonsumsi tablet tambah darah karena mereka kurang memahami manfaatnya. Penelitian Briawan et al. (2019) mengatakan bahwa dukungan dari teman sebaya hanya efektif jika mereka memiliki pengetahuan gizi yang memadai. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan teman sebaya sangat penting untuk memengaruhi perilaku kesehatan.

Kedua, pengaruh keluarga lebih kuat dibandingkan pengaruh teman sebaya dalam membentuk perilaku kesehatan pada remaja usia 12-13 tahun. Permaesih dan Herman (2019) menemukan bahwa nilai kesehatan masih tergantung pada keluarga dikarenakan remaja masing sangat bergantung pada orang tua. Remaja sedang dalam proses dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga pengaruh teman sebaya belum sekuat di usia remaja lebih tua.

Ketiga, lingkungan sekolah juga berperan dalam menyebabkan pengaruh teman sebaya tidak signifikan. Simbolon et al. (2020) menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya bisa berjalan baik jika sekolah membantu membentuk kelompok dukungan sebaya yang didampingi oleh tenaga kesehatan. Jika tidak ada struktur yang jelas, pengaruh teman sebaya bisa jadi tidak

konsisten.

Meski pengaruh teman sebaya tidak signifikan dalam penelitian ini, penelitian lain menunjukkan bahwa teman sebaya bisa memengaruhi perilaku kesehatan melalui role model dan dukungan sosial, terutama jika mereka memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan. Amir dan Djokosujono (2019) juga menemukan bahwa pendidikan antar teman bisa meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah, terutama jika para pendidik antar teman cukup terlatih dan didukung oleh sekolah.

Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah harus membuat program peer education yang sistematis dan berkelanjutan. Program harus dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian teman sebaya tentang anemia dan memberi mereka edukasi agar mereka menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan remaja terhadap konsumsi TTD. Dalam pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, mereka juga menyarankan untuk menciptakan kader kesehatan remaja di sekolah sebagai cara untuk meningkatkan dukungan rekan dalam program pencegahan anemia.

#### ***Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD***

Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan kepatuhan siswa, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,941. Hal ini menandakan bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan siswa SMPN 1 Tanah Luas dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi et al. (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kepatuhan remaja, di mana lebih dari 50% variasi kepatuhan dapat dijelaskan oleh faktor tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Fatimah dan Wulandari (2022) mendukung hasil penelitian ini, di mana dukungan keluarga diidentifikasi sebagai faktor paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah. Remaja yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet dibandingkan mereka yang memiliki dukungan keluarga rendah. Dalam penelitian SDKI 2017, Noptriani et al. (2021) menemukan bahwa dukungan keluarga yang konsisten sangat membantu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dan remaja putri dalam mengonsumsi suplementasi besi.

Penelitian Briawan et al. (2019) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan langsung muncul dari motivasi, pengawasan, serta penyediaan tablet tambah darah, sedangkan pengaruh tidak langsung terjadi melalui pembentukan sikap positif

dan peningkatan kemampuan remaja dalam menjalankan perilaku kesehatan. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan berbagai bentuk dukungan sosial.

Pertama, dukungan emosional, seperti perhatian, kasih sayang, empati, dan perhatian terhadap kesehatan remaja, akan mendorong mereka untuk lebih patuh. Kedua, dukungan instrumental seperti penyediaan tablet, pengingat waktu konsumsi, dan memastikan ketersediaan makanan kaya akan zat besi, membuat remaja lebih mudah menjalani kebiasaan sehat. Ketiga, dukungan informasi seperti penjelasan manfaat TTD, efek anemia, dan cara penggunaan yang benar, meningkatkan pemahaman remaja. Keempat, dukungan penilaian berupa pujian, apresiasi, dan umpan balik positif, memberikan dorongan positif yang mendorong remaja terus mematuhi penggunaan TTD (Simbolon et al., 2020).

Menurut teori Health Belief Model (HBM), dukungan sosial, khususnya dari keluarga, merupakan umpan balik penting yang mendorong seseorang untuk berperilaku sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Keluarga yang memberikan dukungan terbaik mendorong remaja untuk mengonsumsi tablet tambah darah karena mereka merasa ter dorong oleh manfaat yang besar dan hambatan yang minimal.

Peran keluarga sangat penting dalam pengambilan keputusan kesehatan dalam budaya Indonesia, terutama di Aceh. Keputusan kesehatan sering kali diambil oleh anggota keluarga lain, terutama orang tua, dalam struktur keluarga yang cenderung patriarkal dan kolektif. Hal ini membuat dukungan keluarga menjadi lebih penting dalam program kesehatan remaja (Noptriani et al., 2021).

Hasil ini memiliki konsekuensi nyata bagi program pencegahan anemia di sekolah. Program yang hanya mendistribusikan tablet tanpa melibatkan keluarga cenderung tidak berhasil. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan intervensi yang melibatkan keluarga secara aktif. Ini termasuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada orang tua, membentuk komite kesehatan yang terdiri dari orang tua, dan membangun sistem pemantauan keluarga berbasis buku yang melibatkan orang tua (Amir & Djokosujono, 2019).

### ***Implikasi Model Regresi***

Dengan nilai signifikansi 0,000, uji F menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan dan memiliki nilai statistik yang signifikan dalam memprediksi kepatuhan terhadap tablet tambah darah. Koefisien determinasi sebesar 0,534 mengindikasikan bahwa lebih dari separuh variasi kepatuhan dapat dijelaskan oleh variabel teman sebaya dan dukungan keluarga, sedangkan 46,6% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan tablet tambahan

darah termasuk pengetahuan, sikap, efek samping, ketersediaan tablet, dukungan dari guru dan tenaga kesehatan sekolah, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Untuk memperluas pemahaman, penelitian harus menyelidiki elemen-elemen tersebut.

### ***Keterbatasan Penelitian***

Dalam menerjemahkan hasil penelitian ini, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Pertama, hasil penelitian mungkin belum bisa diterapkan secara umum karena jumlah sampel yang terbatas (hanya 40 responden). Kedua, desain penelitian cross-sectional tidak mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Ketiga, menggunakan kuesioner yang diisi sendiri berpotensi menyebabkan bias dalam jawaban. Keempat, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga belum bisa mewakili kondisi di sekolah-sekolah lain.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama: Validitas dan Reliabilitas Instrumen: Instrumen penelitian menunjukkan tingkat validitas berkisar antara 60-70% dengan mayoritas item pertanyaan dinyatakan valid. Seluruh variabel penelitian (pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga, dan sikap kepatuhan) memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Pengaruh Teman Sebaya: Berdasarkan hasil uji statistik, pengaruh teman sebaya tidak terbukti signifikan dalam memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif sebesar  $-0,156$  dan nilai signifikansi  $0,459 (> 0,05)$ , yang menandakan tidak adanya kontribusi yang bermakna dari variabel tersebut terhadap kepatuhan. Pengaruh Dukungan Keluarga: Dukungan keluarga sangat memengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan tablet tambah darah. Sebuah koefisien regresi positif (0,941) dengan tingkat signifikansi  $0,000 (< 0,05)$  menunjukkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam mendorong kepatuhan remaja. Model Regresi: Model regresi linear berganda dianggap layak dan signifikan untuk memprediksi kepatuhan terhadap penggunaan tablet darah tambahan. Menurut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,534, variabel pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga bertanggung jawab atas 53,4% variasi kepatuhan. 46,6% terakhir dipengaruhi oleh variabel lain selain yang digunakan. Implikasi Praktis: Upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja sebaiknya difokuskan pada pemberdayaan dan keterlibatan keluarga. Intervensi kesehatan perlu mengoptimalkan peran keluarga dalam memberikan dukungan, edukasi, dan motivasi kepada remaja.

## **Saran**

Saran untuk Pihak Sekolah: Mengembangkan program edukasi kesehatan yang melibatkan orang tua siswa untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap konsumsi tablet tambah darah. Membuat sistem monitoring dan evaluasi kepatuhan konsumsi TTD yang melibatkan guru dan tenaga kesehatan sekolah. Mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia dalam kurikulum sekolah.

Saran untuk Tenaga Kesehatan: Melakukan penyuluhan kesehatan kepada keluarga tentang pentingnya dukungan dalam program pencegahan anemia. Mengembangkan materi edukasi yang mudah dipahami oleh keluarga tentang manfaat dan cara konsumsi tablet tambah darah. Melakukan home visit untuk memberikan konseling langsung kepada keluarga yang memiliki anak dengan kepatuhan rendah.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya: Melakukan penelitian dengan ukuran sampel yang lebih banyak dan multi-site untuk meningkatkan generalisasi hasil. Menggunakan desain longitudinal untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD seperti pengetahuan, sikap, persepsi efek samping, dan faktor sosial ekonomi. Mengembangkan model intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja.

Saran untuk Pembuat Kebijakan: Mengintegrasikan peran keluarga dalam kebijakan program pencegahan anemia di sekolah. Menyediakan panduan bagi keluarga tentang cara mendukung anak dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Mengalokasikan anggaran untuk program pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan anemia pada remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2020). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Kencana Prenada Media Group.
- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 119–129.
- Briawan, D., Adriyani, M., & Puspadewi, K. (2019). Efektivitas suplementasi tablet tambah darah dalam meningkatkan status besi remaja putri. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 14(3), 167–174.
- Fatimah, J., & Wulandari, R. (2022). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja puteri. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(2), 85–92.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS)*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

- Noptriani, S., Afriyani, E., & Safitri, W. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Indonesia (analisis data SDKI 2017)* [Disertasi/skripsi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu]. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Nurhayati, F., Ardiaria, M., & Fitrianti, D. Y. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada siswi SMA. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 289–296.
- Permaesih, D., & Herman, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 33(4), 162–171.
- Pratiwi, A., Sumarni, S., & Wahyuni, D. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 145–152.
- Sari, P. R., Hadisaputro, S., & Margawati, A. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Gizi Indonesia*, 7(1), 33–40.
- Simbolon, D., Tafriyani, F., & Yelda, F. (2020). Kepatuhan konsumsi tablet Fe dan faktor yang berhubungan pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 36–44.
- Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2018). Analisis pola makan dan anemia gizi besi pada remaja putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 11–18.
- Widyawati, W. (2019). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku kesehatan remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(3), 201–208.
- World Health Organization. (2017). *Nutritional anaemias: Tools for effective prevention and control*. World Health Organization.
- Zulaekah, S., & Kusumawati, Y. (2019). Pendidikan gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan gizi dan tingkat konsumsi remaja di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 81–88.